



## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

Nora Tasnim<sup>1\*</sup>, Kamelia Sinaga<sup>2</sup>, Imran Saputra Surbakti<sup>3</sup>, Asnita Sinaga<sup>4</sup>, Riza Novianti<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

Email: [noratasnim24@gmail.com](mailto:noratasnim24@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [kameliasinaga.02@gmail.com](mailto:kameliasinaga.02@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[imranmitrahusada31@gmail.com](mailto:imranmitrahusada31@gmail.com)<sup>3</sup>, [asnitasinaga61@gmail.com](mailto:asnitasinaga61@gmail.com)<sup>4</sup>, [rizanovianti@gmail.com](mailto:rizanovianti@gmail.com)<sup>5</sup>

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20142

Korespondensi penulis: [noratasnim24@gmail.com](mailto:noratasnim24@gmail.com)

**Abstrak :** *Nausea and vomiting are common conditions experienced during pregnancy, especially in the first trimester, and are considered a normal physiological response that occurs in around 50%-80% of pregnant women. However, if this condition worsens and persists, it can develop into hyperemesis gravidarum, a pregnancy disorder that occurs in around 1 in 1000 pregnant women. This condition is at risk of causing dehydration and electrolyte imbalance and acidoketosis. This study aims to analyze the factors that influence the incidence of hyperemesis gravidarum in BPM Mulyanti, Luengsa Village, Madat District, East Aceh Regency in 2023. The type of research is Descriptive Correlation research with a cross-sectional design. The research sample consisted of 36 respondents, who were selected using a sampling technique with Purposive Sampling. Based on the results of the bivariate analysis using the Pearson Chisquare test, it is known that the p-value is 0.028, so it can be concluded that there is a statistically significant relationship between Maternal Parity and the Incidence of Hyperemesis Gravidarum in Pregnant Women in BPM Mulyanti, Luengsa Village, Madat District. East Aceh Regency Drugs in 2023.*

**Keywords:** *Factors, Hyperemesis, Gravidarum, Pregnant, Women*

**Abstrak :** Mual dan muntah merupakan kondisi umum yang dialami selama kehamilan, terutama pada trimester pertama, dan dianggap sebagai respons fisiologis normal yang terjadi pada sekitar 50%-80% ibu hamil. Namun, jika kondisi ini semakin parah dan berkelanjutan, dapat berkembang menjadi hiperemesis gravidarum, suatu gangguan kehamilan yang terjadi pada sekitar 1 dari 1000 wanita hamil. Kondisi ini berisiko menyebabkan dehidrasi serta gangguan keseimbangan elektrolit dan asidoketosis. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum Di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023. Jenis penelitian penelitian *Deskriptif Korelasi* dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 36 Responden, yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampling dengan *Purposive Sampling*. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,028, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023.

**Kata Kunci :** Faktor Faktor, Hiperemesis, Gravidarum, Ibu Hamil

### 1. PENDAHULUAN

Mual dan muntah merupakan kondisi umum yang dialami selama kehamilan, terutama pada trimester pertama, dan dianggap sebagai respons fisiologis normal yang terjadi pada sekitar 50%-80% ibu hamil. Namun, jika kondisi ini semakin parah dan berkelanjutan, dapat berkembang menjadi hiperemesis gravidarum, suatu gangguan kehamilan yang terjadi pada

sekitar 1 dari 1000 wanita hamil. Kondisi ini berisiko menyebabkan dehidrasi serta gangguan keseimbangan elektrolit dan asidoketosis (Syamsudin Syahril, 2018).

Asupan nutrisi yang tidak memadai selama kehamilan dapat berdampak pada janin, salah satunya adalah meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR). Hal ini disebabkan oleh kurangnya zat besi serta rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal (Indrayani & Triana, 2018). Minimnya kunjungan selama masa kehamilan juga dapat mengakibatkan kurangnya informasi tentang deteksi dini berbagai komplikasi kehamilan, termasuk hiperemesis gravidarum (Umboh Hertje Salome dkk, 2016).

Mual dan muntah dalam kehamilan terjadi pada sekitar 70%-85% dari total kehamilan, sedangkan kejadian hiperemesis gravidarum dilaporkan terjadi pada sekitar 0,8%-3,2% dari seluruh kehamilan, atau setara dengan 8 hingga 32 kasus per 1000 kehamilan (Nisak Ana Zumrotun & Wigati Atun, 2018). Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), prevalensi hiperemesis gravidarum secara global mencapai 12,5% dari seluruh kehamilan. Insidensi kejadian ini bervariasi di berbagai negara, misalnya 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Kanada, 10,8% di Tiongkok, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki. Sementara di Indonesia, angka kejadian hiperemesis gravidarum berkisar antara 1%-3% dari total kehamilan (Maruroh & Ikke R., 2016).

Hiperemesis gravidarum merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang dapat diidentifikasi dan dicegah melalui pemeriksaan kehamilan secara teratur (Mochtar R., 1998). Mual dan muntah lebih sering terjadi pada ibu hamil yang pertama kali mengandung (primigravida), dengan insidensi sekitar 60%-80%, sementara pada ibu yang telah hamil sebelumnya (multigravida) angkanya lebih rendah, yaitu sekitar 40%-60%. Dalam 1 dari 1000 kehamilan, gejala mual muntah ini dapat berkembang menjadi lebih berat. Kondisi ini diperkirakan disebabkan oleh peningkatan kadar hormon estrogen dan hCG (human chorionic gonadotropin) dalam darah, meskipun mekanisme fisiologis yang mendasarinya belum sepenuhnya dipahami. Salah satu hipotesis menyebutkan bahwa kondisi ini berkaitan dengan gangguan sistem saraf pusat atau perlambatan pengosongan lambung (Susilawati & Erlina, 2017).

Kehamilan merupakan suatu proses reproduksi yang membutuhkan perhatian khusus agar dapat berlangsung dengan optimal dan menghasilkan persalinan yang aman serta bayi yang sehat, dengan harapan dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Kehamilan berlangsung sekitar 280 hari atau 40 minggu, yang secara umum dibagi menjadi tiga trimester: trimester pertama (0-12 minggu), trimester kedua (12-28

minggu), dan trimester ketiga (28-40 minggu). Dalam setiap tahap ini, tubuh ibu mengalami berbagai perubahan yang signifikan (Nisak Ana Zumrotun & Wigati Atun, 2018).

Hiperemesis gravidarum berbeda dari morning sickness biasa karena kondisi ini lebih parah, berisiko menyebabkan dehidrasi dan malnutrisi, serta penyebab pastinya masih belum diketahui. Faktor psikologis dapat memicu atau memperburuk kondisi ini. Akibat hiperemesis gravidarum, berat badan ibu hamil bisa menurun drastis dan terjadi ketidakseimbangan cairan serta elektrolit dalam tubuh, yang dapat menyebabkan darah menjadi terlalu asam (asidosis). Jika kondisi ini tidak segera ditangani dan muntah terus berlanjut, dapat menyebabkan kerusakan hati serta komplikasi lain seperti perdarahan pada retina akibat peningkatan tekanan darah saat muntah. Penanganan hiperemesis gravidarum umumnya melibatkan pemberian cairan infus yang mengandung glukosa, elektrolit, serta vitamin untuk mencegah komplikasi lebih lanjut (Susilawati, 2017).

Hiperemesis gravidarum sering kali sembuh dengan sendirinya (self-limiting), meskipun pemulihannya bisa berjalan lambat. Kondisi ini lebih sering terjadi pada wanita yang baru pertama kali hamil (primigravida) dan memiliki kecenderungan untuk berulang pada kehamilan berikutnya.

Sebuah penelitian mengenai hiperemesis gravidarum pernah dilakukan di BPM Mulyanti, Desa Luengsa, Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur. Penelitian tersebut menggambarkan profil pasien yang mengalami hiperemesis gravidarum di tempat tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti usia kehamilan dan paritas. Mengingat masih terbatasnya penelitian mengenai faktor risiko yang berkaitan dengan hiperemesis gravidarum di wilayah tersebut, penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian hiperemesis gravidarum di BPM Mulyanti, Desa Luengsa, Kecamatan Madat, Kabupaten Aceh Timur tahun 2023 menjadi menarik untuk dilakukan.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Hiperemesis Gravidarum**

Hiperemesis gravidarum adalah kondisi mual dan muntah berlebihan yang terjadi selama kehamilan, terutama pada trimester pertama. Menurut Syahril (2018), kondisi ini dialami oleh sekitar 0,8%-3,2% dari seluruh kehamilan dan dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit, serta asidoketosis. Faktor utama yang berkontribusi terhadap kejadian ini adalah peningkatan hormon human chorionic gonadotropin (hCG) dan estrogen, serta faktor psikologis ibu hamil (Susilawati & Erlina, 2017).

## **Faktor Usia Ibu**

Usia ibu menjadi faktor risiko penting dalam kejadian hiperemesis gravidarum. Penelitian oleh Ridwan dan Husain (2014) menyatakan bahwa ibu yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami hiperemesis gravidarum. Hal ini disebabkan oleh kesiapan mental dan emosional yang belum matang pada usia muda serta penurunan daya tahan tubuh pada usia lebih tua.

## **Paritas dan Kehamilan Ganda**

Paritas ibu juga berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Studi yang dilakukan oleh Nurfitri (2014) menunjukkan bahwa ibu primigravida lebih rentan mengalami hiperemesis dibandingkan dengan ibu multipara. Primigravida belum memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya dan belum mampu beradaptasi terhadap perubahan hormonal yang terjadi. Selain itu, penelitian Wiknjastro (2010) mengungkapkan bahwa kehamilan ganda meningkatkan kadar hormon hCG dan estrogen, yang dapat memperparah gejala mual dan muntah selama kehamilan.

## **Pengetahuan Ibu tentang Hiperemesis Gravidarum**

Pengetahuan ibu hamil mengenai hiperemesis gravidarum berperan penting dalam mencegah dan mengatasi kondisi ini. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik dapat memengaruhi perilaku ibu dalam mengenali gejala, mencari bantuan medis, dan menerapkan pola hidup sehat. Studi Wiwik (2015) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik memiliki sikap lebih positif dalam menangani hiperemesis gravidarum.

## **Pencegahan dan Penanganan Hiperemesis Gravidarum**

Menurut Mochtar (1998), hiperemesis gravidarum dapat dicegah melalui pemeriksaan antenatal secara rutin dan edukasi mengenai kehamilan. Perawatan hiperemesis gravidarum meliputi pemberian cairan infus, elektrolit, dan vitamin untuk mencegah dehidrasi dan komplikasi lainnya (Susilawati, 2017). Selain itu, pemberian dukungan psikologis dari keluarga juga dapat membantu mengurangi kecemasan yang memperburuk kondisi ibu hamil (Syahril, 2018).

Hiperemesis gravidarum merupakan kondisi yang dapat berdampak serius pada ibu hamil jika tidak ditangani dengan baik. Faktor usia, paritas, kehamilan ganda, serta tingkat pengetahuan ibu berperan dalam kejadian hiperemesis gravidarum. Oleh karena itu, penting bagi ibu hamil untuk mendapatkan edukasi yang cukup dan pemeriksaan kehamilan secara rutin guna mencegah serta menangani kondisi ini dengan lebih baik.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Deskriptif Korelasi* dengan desain *cross sectional* digunakan untuk suatu penelitian di mana variabel-variabel yang termasuk faktor resiko dan dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang bersamaan. Sampel penelitian berjumlah 36 orang, yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampling dengan metode *Purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih melalui penetapan kriteria tertentu oleh peneliti.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Univariat

Pada tahapan analisis ini melihat distribusi Frekuensi untuk setiap variabel penelitian (Usia, Paritas, Kehamilan Ganda, Pengetahuan Ibu dan Hiperemesis), dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. < 20 Tahun	21	58.3
2. 20-35 Tahun	8	22.2
3. > 35 Tahun	7	19.4
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. Primigravida	21	58.3
2. Multigravida	8	22.2
3. Grande Multigravida	7	19.4
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Kehamilan Ganda</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. Ya (Kehamilan Ganda)	8	22.2
2. Tidak (Kehamilan Tunggal)	28	77.8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Pengetahuan Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. Baik	4	11.1
2. Kurang Baik	32	88.9
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>
<b>Hiperemesis</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase %</b>
1. Tidak Hiperemesis	8	22.2
2. Hiperemesis	28	77.8
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa responden pada penelitian ini berusia <20 tahun sebanyak 14 orang (38,9%), berusia 20-35 tahun sebanyak 18 orang (50%) dan berusia >35 tahun sebanyak 4 orang (11,1%). Berdasarkan Paritas Ibu diketahui bahwa Ibu Primigravida sebanyak 21 orang (58,3%), Multigravida sebanyak 8 orang (22,2%) dan Grande

Multigravida sebanyak 7 orang (19,4%). Berdasarkan status Kehamilan Ganda pada Ibu, Kehamilan Ganda sebanyak 8 orang (22,2%) dan Kehamilan Tunggal sebanyak 28 orang (77,8%). Berdasarkan Pengetahuan Ibu, Ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 4 orang (11,1%) dan Kurang Baik sebanyak 32 orang (88,9%). Berdasarkan Kejadian Hiperemesis pada Ibu, Ibu tidak Hiperemesis sebanyak 8 orang (22,2%) dan mengalami Hiperemesis sebanyak 28 orang (77,8%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat antara variabel Independen (Usia, Paritas, Kehamilan Ganda, Pengetahuan Ibu) dan Dependen (Hiperemesis) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

#### Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

Hasil penelitian berdasarkan Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.**

#### Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

Variabel	Hiperemesis						<i>p-value</i>
	Tidak Hiperemesis		Hiperemesis		Jumlah		
	N	%	N	%	n	%	
<b>Usia Ibu</b>							
<20 Tahun	3	8,3	11	30,6	14	38,9	0,021
20-35 Tahun	2	5,6	16	44,4	18	50	
>35 Tahun	3	8,3	1	2,8	4	11,1	
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>22,2</b>	<b>28</b>	<b>77,8</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa pada ibu yang berusia <20 tahun, 3 orang Ibu (8,3%) tidak Hiperemesis dan 11 orang Ibu (30,6%) mengalami Hiperemesis. Ibu berusia 20-35 tahun, 2 orang (5,6%) tidak Hiperemesis dan 16 orang (44,4%) mengalami Hiperemesis. Ibu berusia >35 tahun, 3 orang (8,3%) tidak Hiperemesis dan 1 orang (2,8%) Hiperemesis.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis

Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

**Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023**

Hasil penelitian berdasarkan Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.**

**Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023**

Variabel	Hiperemesis						<i>p-value</i>
	Tidak Hiperemesis		Hiperemesis		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
<b>Paritas Ibu</b>							
Primigravida	1	2,8	20	55,6	21	58,3	0,028
Multigravida	2	5,6	6	16,7	8	22,2	
Grande Multigravida	5	13,9	2	5,6	7	19,4	
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>22,2</b>	<b>28</b>	<b>77,8</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa pada Ibu Primigravida, sebanyak 1 orang (2,8%) tidak Hiperemesis dan 20 orang (55,6%) Hiperemesis. Ibu Multigravida, sebanyak 2 orang (5,6%) tidak Hiperemesis dan 6 orang (16,7%) Hiperemesis. Ibu Grande Multigravida, sebanyak 5 orang (13,9%) tidak Hiperemesis dan 2 orang (5,6%) Hiperemesis.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

**Hubungan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023**

Hasil penelitian berdasarkan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.**

**Hubungan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023**

Variabel	Hiperemesis						p-value
	Tidak Hiperemesis		Hiperemesis		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
<b>Kehamilan Ganda</b>							
Kehamilan Ganda	4	11,1	4	11,1	8	22,2	0,097
Kehamilan	4	11,1	24	66,7	28	77,8	
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>22,2</b>	<b>28</b>	<b>77,8</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa Ibu dengan kehamilan ganda, sebanyak 4 orang (11,1%) tidak Hiperemesis dan 4 orang (11,1%) Hiperemesis. Ibu dengan Kehamilan Tunggal, sebanyak 4 orang (11,1%) tidak Hiperemesis dan 24 orang (66,7%) Hiperemesis.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,097, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

**Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023**

Hasil penelitian berdasarkan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5.**

**Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023**

Variabel	Hiperemesis						<i>p-value</i>
	Tidak Hiperemesis		Hiperemesis		Jumlah		
	n	%	N	%	n	%	
<b>Pengetahuan Ibu</b>							
Baik	3	8,3	1	2,8	4	11,1	0,040
Kurang Baik	5	13,9	27	75	32	88,9	
<b>Total</b>	<b>8</b>	<b>22,2</b>	<b>28</b>	<b>77,8</b>	<b>36</b>	<b>100</b>	

Pada Tabel 5. menunjukkan bahwa Ibu yang berpengetahuan Baik, sebanyak 3 orang (8,3%) tidak Hiperemesis dan 1 orang (2,8%) Hiperemesis. Pada Ibu yang berpengetahuan kurang baik, sebanyak 5 orang (13,9%) tidak Hiperemesis dan 27 orang (75%) mengalami Hiperemesis.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,040, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023”** Pembahasan akan dibahas secara berurutan sesuai dengan analisis dari variabel-variabel penelitian.

## Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aril (2012) yang dilakukan di RSUD Ananda Purwokerto Tahun 2009-2011 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan  $p\text{ value}=0,021 < \alpha (0,05)$ .

Diketahui bahwa pada Ibu yang berusia  $<20$  tahun, 3 orang Ibu (8,3%) tidak Hiperemesis dan 11 orang Ibu (30,6%) mengalami Hiperemesis. Ibu berusia 20-35 tahun, 2 orang (5,6%) tidak Hiperemesis dan 16 orang (44,4%) mengalami Hiperemesis. Ibu berusia  $>35$  tahun, 3 orang (8,3%) tidak Hiperemesis dan 1 orang (2,8%) Hiperemesis.

Penelitian ini sesuai dengan teori Ridwan A dan Husain (2014) yang menyatakan bahwa umur ibu  $<20$  tahun atau  $>35$  tahun beresiko mengalami hiperemesis gravidarum, karena Kehamilan di umur kurang dari 20 tahun secara biologis emosi ibu yang masih labil, kurangnya kesiapan mental dapat mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya, sedangkan pada umur diatas 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa.

Hiperemesis gravidarum terjadi pada umur  $<20$  tahun karena pada umur tersebut ibu masih terlalu muda sehingga secara psikologis emosi ibu masih labil dan mental ibu belum siap sepenuhnya. Keadaan ini berpengaruh terhadap peningkatan produksi histamin dalam lambung. Pengeluaran histamin berlebih dapat meningkatkan produksi asam lambung sehingga menyebabkan mual dan muntah. Pada ibu usia  $>35$  tahun terjadi penurunan daya tahan tubuh sehingga daerah pencernaan terutama lambung mudah terserang infeksi.

Upaya menurunkan angka kejadian hiperemesis gravidarum pada umur ibu  $<20$  tahun yaitu dengan memberikan konseling kepada pasangan yang akan menikah saat melakukan imunisasi tentang tanda bahaya kehamilan pada umur terlalu muda, pencegahan kehamilan dapat dilakukan dengan menggunakan kontrasepsi hormonal sampai umur ibu cukup dan siap bereproduksi. Memberikan penyuluhan kepada siswa yang berada dalam lingkungan lembaga

pendidikan menengah, mahasiswa diperguruan tinggi dan organisasi keremajaan seperti risma tentang tanda bahaya kehamilan di umur terlalu muda terutama hiperemesisgravidarum. Tanda bahaya ini dapat dicegah dengan penundaan kehamilan sampai umur cukup dan siap untuk bereproduksi dan untuk ibu umur >35 tahun agar mengakhiri kehamilannya dengan menggunakan kontrasepsi mantap.

### **Hubungan Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfitri (2014) yang dilakukan di RSUD dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Tondano Sulawesi Utara yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian hiperemesisgravidarum dengan *p value* =0,049.

Penelitian ini sesuai dengan teori Manuaba dan Wiknjosastro yang menyatakan bahwa hiperemesis terjadi pada primipara, karena pada primipara belum bisa beradaptasi terhadap hormon estrogen dan hormon koreonik gonadotropin serta psikologis Ibu hamil yang masih belum siap dengan kehamilannya, masih menyesuaikan diri menjadi orangtua dengan tanggung jawab yang lebih besar dapat memicu terjadinya kejadian hiperemesisgravidarum. Sedangkan menurut teori Tiran hiperemesis terjadi pada multipara dikarenakan kondisi psikologi ibu terganggu akibat kehamilan yang tidak diinginkan, kecemasan dan rasa bersalah saat mereka tidak mampu merawat anak yang lain secara adekuat.

Hiperemesisgravidarum terjadi pada primipara karena faktor psikologis ibu yang belum siap pada kehamilannya dan masih menyesuaikan diri untuk menjadi orang tua baru. Keadaan ini dapat menimbulkan perubahan emosi sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan pengeluaran histamin oleh lambung. Kadar histamin berlebih dapat meningkatkan produksi asam lambung sehingga menyebabkan terjadinya hiperemesisgravidarum. Sedangkan pada multipara, disebabkan karena trauma melahirkan, rasa takut tidak mampu merawat anak yang lain dan perhatian terhadap kehamilan tidak adekuat. Keadaan ini juga memicu terjadinya perubahan emosi sehingga dapat meningkatkan produksi histamin pada lambung. Kadar histamin berlebih dapat meningkatkan produksi asam lambung sehingga menyebabkan terjadinya mual dan muntah.

Upaya menurunkan angka kejadian hiperemesis gravidarum pada kehamilan primipara, pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembekalan kelas ibu hamil pada ibu primipara, menjelaskan pada ibu tentang perubahan fisik dan psikologis saat hamil, persiapan menjadi orang tua, dan menjelaskan pada ibu tanda bahaya kehamilan terutama hiperemesis gravidarum. Sedangkan pada ibu multipara pencegahan yang dapat dilakukan yaitu dengan menjarak keturunan menggunakan kontrasepsi sampai ibu siap kembali untuk hamil.

Faktor gravida merupakan faktor yang paling mempengaruhi kejadian hiperemesis gravidarum, hal ini disebabkan hiperemesis gravidarum lebih sering dialami oleh primigravida dari pada multigravida, hal ini berhubungan dengan tingkat kestressan dan usia ibu saat mengalami kehamilan pertama. Pada ibu dengan primigravida, faktor psikologik memegang peranan penting pada penyakit ini, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut terhadap tanggung jawab sebagai seorang ibu dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil atau sebagai pelarian kesukaran hidup (Nining, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Winkjosastro (2010) yang mengungkapkan bahwa ibu primigravida belum mampu beradaptasi terhadap hormon estrogen dan khorionik gonadotropin. Peningkatan hormon ini membuat kadar asam lambung meningkat, hingga muncullah keluhan rasa mual. Keluhan ini biasanya muncul di pagi hari saat perut ibu dalam keadaan kosong dan terjadi peningkatan asam lambung.

### **Hubungan Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,097, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

Kehamilan kembar umumnya plasenta besar atau ada 2 plasenta, maka produksi hCG akan tinggi. Frekuensi hiperemesis yang tinggi pada kehamilan ganda menimbulkan dugaan bahwa faktor hormon memegang peranan karena pada keadaan tersebut hormon Chorionik Gonadotropin (hCG) dibentuk berlebihan (Winkjosastro, 2017). Ibu hamil dengan kehamilan ganda, kadar hormon estrogen dan hCG (human Chorionic gonadotropin) meningkat sehingga mual muntah pada kehamilan ini meningkat dibandingkan dengan kehamilan janin tunggal (Nining, 2012).

## **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023**

Notoatmodjo (2010), yang menyebutkan bahwa pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior). Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang, maka semakin mudah menerima ide dan teknologi baru. Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum sangat perlu untuk menambah pemahaman ibu yang lebih baik mengenai hiperemesis gravidarum. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan ibu hamil menyadari pentingnya mengetahui penyebab, tanda dan gejala, pencegahan serta penanganan terhadap hiperemesis gravidarum sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan seseorang tentang suatu objek maka akan semakin baik sikap yang ditunjukkan sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,040, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwik (2015), yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum di Wilayah Kerja Puskesmas Padalarang, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum maka semakin positif sikap yang ditunjukkan terhadap hiperemesis gravidarum. Namun apabila semakin kurangnya tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum maka semakin negatif sikap yang ditunjukkan terhadap hiperemesis gravidarum. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andria (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di rumah sakit umum daerah Rokan Hulu.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori (Azwar, 2014) yang menyatakan bahwa sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Seorang ibu hamil dapat bersikap positif dalam menghadapi hiperemesis gravidarum karena menganggap sebagai hal yang wajar dan pasti terjadi pada semua wanita, tidak takut, dan tau apa yang harus dilakukan ketika sudah mengalami hiperemesis gravidarum. Sikap negatif juga dapat ditunjukkan ibu hamil dalam menghadapi hiperemesis gravidarum yang ditunjukkan dengan perasaan, takut bingung, tidak tau dengan apa yang akan terjadi, dan tidak siap dengan apa yang akan dialaminya. Sebagai

penunjang seorang ibu hamil juga harus memiliki pengetahuan umum mengenai pencegahan, penanganan maupun dalam mengobati hiperemesis gravidarum. Pengetahuan atau kognitif adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overtbehavior). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda (Notoadmodjo,2012).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,021, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Usia Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Pearson Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,028, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Paritas Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,097, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Kehamilan Ganda dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023, Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chisquare* diketahui bahwa nilai *p-value* sebesar 0,040, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di BPM Mulyanti Desa Luengsa Kec. Madat Kab. Aceh Timur Tahun 2023.

Saran Perlunya pemberian informasi melalui penyuluhan untuk ibu hamil terutama pada ibu yang pertama kali hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Diharapkan agar setiap wanita menikah atau menunda kehamilan sampai usia >20 tahun, dimana alat reproduksi matang secara sempurna. Diharapkan agar setiap wanita yang hamil agar kiranya sedini mungkin untuk memeriksakan kehamilannya untuk mencegah terjadinya komplikasi dalam kehamilan. Tersedianya sarana pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan memberikan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional mengenai kebutuhan pasien terutama ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ai, Y. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita (Edisi Ke Tiga)*. TIM.
- Andria. (2016). Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu.
- Andria. (2017). Pengetahuan ibu hamil tentang hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah Rokan Hulu. *Jurnal Maternity and Neonatal*, 2(3).
- Anik, M., & Puspita, E. S. (2017). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. Tim.
- Ar, A. C. Y. (2012). Hubungan antara karakteristik ibu hamil dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Ujung Berung pada periode 2010-2011 (Skripsi Sarjana). Fakultas Kedokteran Universitas Islam, Bandung.
- Azwar, S. (2014). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Angka kematian bayi di Indonesia. Retrieved from <http://databoks.katadata.co.id> (accessed October 2, 2017).
- Chapman, V., & Charles, C. (2013). *Persalinan dan Kelahiran Asuhan Kebidanan*. EGC.
- Dahlan, A. K., & U. A. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil primigravida dalam pengenalan tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Voice of Midwifery*, 7(9), 1-14.
- Dewi, V. (2011). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Salemba Medika.
- Dewi, V. (2013). *Jurnalbidandewi.Blogspot.Co.Id, Materi Lengkap Asuhan Bayi Baru Lahir*. Retrieved February 28, 2018.
- Farhanadkk. (2014). Risk factors associated with birth asphyxia in rural district Matiari, Pakistan: A case control study.
- Husain, F. (2014). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. SagungSeto.
- Hutahaen, D. (2013). *Perawatan Antenatal*. Salemba Medika.
- Indrayani, D., & Djami. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. Tim.
- Indriyani, D. (2013). *Keperawatan Maternitas Pada Area Perawatan Antenatal*. Graha Ilmu.
- Katiandagho, N., & Kusmiyati. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan asfiksia neonatorum. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(2), 28-38.
- Kemenkes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kosim, M. S., et al. (2014). *Buku Ajar Neonatologi*. IDAI.

- Kusmiyati. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Liun Kendage Tahuna.
- Manuaba, I. K. (2010). Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB. EGC.
- Marni, & Raharjo. (2014). Asuhan Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Prasekolah. Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A., et al. (2013). Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal. Trans Info Medika.
- Masruroh, R. I. (2016). Hubungan antara umur ibu dan gravida dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang. *MUSWILPEMI Jateng*, 204-211.
- Mohan, K., Mishra, P. C., & Singh, D. K. (2013). Clinical profile of birth asphyxia in newborn. *3(1)*, 10-19.
- Nadyah. (2013). Kegawatdaruratan Neonatal, Anak dan Maternal. Alauddin University Press.
- Nining. (2019). Hiperemesis Gravidarum. Retrieved from <http://www.kesehatan-reproduksi-wanita.com>.
- Nisak, A. Z., & W. A. (2018). Status kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester I dengan hiperemesis gravidarum. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(2), 63-68.
- Notoadmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurfitri, I. (2014). Hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya.
- Prawirahardjo, S. (2016). Ilmu Kebidanan. PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Prawirohardjo, S. (2012). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purnamaningrum, E. Y. (2012). Penyakit Pada Neonatus, Bayi Dan Balita. Fitramaya.
- Rahmawati, & Ningsih. (2016). Asuhan Kegawatdaruratan Pada Bayi Baru Lahir. EGC.
- Ridha, H. N. (2014). Buku Ajar Keperawatan Anak. Pustaka Pelajar.
- Rukiyah. (2013). Asuhan Kebidanan I Kehamilan. CV. Trans Info Media.
- Santri, N. (2017). Perawatan kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Bidan Praktik Mandiri Ellna Palembang. Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, 5(2).
- Sastri, N. (2017). Analisis kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu hamil di Bidan Praktik Mandiri Ellna Palembang. Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, 5(2).

- Seikku, et al. (2016). Asphyxia, neurologic morbidity, and perinatal mortality in early term and post-term birth. *Journal of Pediatrics*, 137.
- Septiani, E. A. (2015). Hubungan antara partus lama dan kondisi air ketuban dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir. *Jurnal Kebidanan*.
- Sholeh, S. (2012). Faktor-faktor bayi baru lahir dengan kejadian asfiksia. Yogyakarta. Retrieved May 22, 2018.
- Sondakh, M. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal*. Tim.
- Susilawati, & Erlina. (2017). Hubungan gravida, umur, dan pendidikan ibu dengan hiperemesis gravidarum. *Jurnal Obstetrika Scientia*.
- Syaiful, Y., & Khudzaifah, U. (2016). Faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum di RS. Muhammadiyah Gresik. *Journals of Ners Community*, 7(1), 55-60.
- Syamsuddin, S. (2018). Hubungan antara gastritis, stres, dan dukungan suami pasien dengan sindrom hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 2(2), 102-107.
- Triani, I. (2018). *Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Volume 4(1).
- Umboh, S. H. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 24-33.
- Ussy, P. M. (2013). Hubungan kehamilan post term dengan kejadian asfiksia pada bayi baru lahir di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.
- Veronica, M. P., & Tombokan, S. G. J. (2015). Hubungan umur dan paritas ibu dengan kejadian bayi berat lahir rendah di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado*, 3(1).
- Vidia, & Pongki, J. (2016). *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Trans Info Media.
- Wadud. (2016). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2).
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Pustaka Baru.
- Wiknjosastro, H. (2009). *Ilmu Kebidanan (Edisi ke-4, Cetakan ke-2)*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiknjosastro, H. (2010). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Bina Pustaka.
- Wiknjosastro, H. (2017). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Wiwik, O. (2015). Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas Padalarang. *Stikes Santo Borromeus*.

Woodward, V., et al. (2012). Kedaruratan Persalinan. Penerbit Buku Kedokteran.

Yuliana. (2015). Dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi masa persalinan di Desa Joho Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*.